

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Berdasarkan sejumlah temuan penelitian yang telah diuraikan di bab IV, tampak bahwa model pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan berbasis kontekstual dengan komponen konsep keterkaitan (*relating*), pengalaman langsung (*experiencing*), penerapan (*applying*), kerjasama (*cooperating*), dan alih pengetahuan (*transferring*). terhadap penumbuhan watak kewarganegaraan siswa SMK pada konsep globalisasi. pembelajaran kontekstual memang tepat digunakan untuk penumbuhan watak kewarganegaraan karena memiliki potensi yang kuat untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata, integrasi pendidikan watak kewarganegaraan pada aktivitas belajar di kelas dapat dicapai melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis kontekstual bila diterapkan oleh guru dengan diimbangi dengan kesiapan, kondisi sekolah, pemahaman, kesadaran guru akan pentingnya pendidikan watak kewarganegaraa, maka akan berpengaruh terhadap penumbuhan watak kewarganegaraan siswa.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis kontekstual dengan menggunakan model pembelajaran yang mengaitkan dengan kehidupan nyata siswa dalam penumbuhan watak kewarganegaraan terdapat perbedaan dengan menggunakan model konvensional yang cenderung bersifat monoton, dan hanya

mengukur pada hasil dalam menghasilkan lulusan dan kegiatan pembelajaran di sekolah cenderung teoretis dan hanya terfokus pada transfer pengetahuan dari pada pengembangan watak kewarganegaraan sehingga perihal sikap, nilai dan moral kurang tersentuh sehingga sulit dalam penumbuhkembangkan watak kewarganegaraan siswa.

2. Kesimpulan Khusus

Berdasarkan kesimpulan umum diatas, secara khusus kesimpulan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas dengan menggunakan pembelajaran kontekstual berpengaruh signifikan terhadap penumbuhan watak kewarganegaraan siswa. di kelas eksperimen nilainya lebih besar dari pada di kelas kontrol dengan pengaruh sebesar 59,9% di kelas eksperimen dan 19,5% di kelas kontrol
2. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas dengan menggunakan pembelajaran kontekstual berpengaruh signifikan terhadap penumbuhan karakter privat siswa di kelas eksperimen nilainya lebih besar dari pada di kelas kontrol, dengan pengaruh sebesar 42,4% di kelas eksperimen dan 17,2% di kelas kontrol.
3. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas dengan menggunakan pembelajaran kontekstual berpengaruh signifikan terhadap penumbuhan karakter publik siswa di kelas eksperimen nilainya lebih besar dari pada di kelas kontrol, dengan pengaruh sebesar 57,7% di kelas eksperimen dan 21,5%

di kelas kontrol.

4. Tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol terhadap penumbuhan watak kewarganegaraan siswa, terlihat dari nilai mean kelas eksperimen sebesar 162.3263 sedangkan kontrol sebesar 152.4920. atau perbedaannya sebesar 9,83428 atau sebesar 0,098%. Menurut Suharsimi (2002:248) masih dapat diterima adanya perbedaan walaupun kecil, asalkan perbedaan tersebut tidak dalam posisi nilai nol. Dengan begitu terdapat perbedaan walaupun kecil, hal ini karena adanya pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.
5. Terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol terhadap penumbuhan karakter privat siswa, terlihat dari nilai mean di kelas eksperimen lebih baik yaitu sebesar 84,0393 sedangkan nilai mean di kelas kontrol 74.8388
6. Tidak terdapat terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol terhadap penumbuhan karakter publik siswa, walaupun perbedaannya hanya kecil terlihat dari nilai mean di kelas eksperimen lebih baik yaitu sebesar 78.2870, sedangkan nilai mean di kelas kontrol 77.6532. Namun Suharsimi mengemukakan (2002:248) masih dapat diterima adanya perbedaan walaupun kecil, asalkan perbedaan tersebut tidak dalam posisi nilai nol. Dengan begitu terdapat perbedaan walaupun kecil, hal ini karena adanya pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

B. REKOMENDASI

Merujuk kepada kesimpulan penelitian tersebut, rekomendasi ini dirumuskan dan di sampaikan kepada pihak-pihak yang dianggap memiliki kepentingan dengan hasil penelitian.

1. Pembelajaran berbasis kontekstual dalam pendidikan kewarganegaraan dapat berpengaruh signifikan terhadap penumbuhan watak kewarganegaraan siswa. Oleh karena itu pembelajaran PKn berbasis kontekstual hendaknya dikembangkan oleh para guru di sekolah dengan penekanan pada pembentukan watak atau karakter siswa agar menjadi warganegara yang berkarakter keIndonesiaan sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945. Dalam pelaksanaan agar diterapkan dan dilaksanakan secara efektif di sekolah perlu adanya dukungan diantaranya: (1) Pemerintah hendaknya memiliki komitmen kuat untuk memperbaiki mutu pendidikan secara keseluruhan sistemnya secara komprehensif dan berkesinambungan khususnya dalam pendidikan karakter di sekolah. Selain itu perlu juga kesesuaian dan ketersediaan perangkat kurikulum yang tepat, kelengkapan fasilitas pembelajaran, dana pendidikan, diadakan pelatihan bagi guru, evaluasi mutu pendidikan; (2) adanya pengembangan dan mengimplementasikan pelatihan CTL (*contextual teaching and learning*) bagi guru, sebagai salah satu inovasi model pembelajara dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
2. Pembelajaran berbasis kontekstual dalam pendidikan kewarganegaraan dapat berpengaruh signifikan terhadap penumbuhan karakter privat siswa. Oleh karena itu pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis kontekstual

hendaknya dikembangkan oleh guru di sekolah karena dapat memberikan kontribusi terhadap karakter privat siswa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak akan lepas dari tuduhan masyarakat jika ada kenakalan remaja atau tawuran antar siswa. Kemerosotan moral siswa yang kerap terjadi seakan-akan merupakan kegagalan lembaga pendidikan untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat guru Pendidikan Kewarganegaraan selalu menjadi sasaran empuk yang dituduh gagal membentuk moral siswa, padahal sebenarnya penanaman moral sangat terkait dengan komponen yang saling berkesinambungan antara guru, sekolah dan masyarakat.

3. Pembelajaran berbasis kontekstual dalam pendidikan kewarganegaraan dapat berpengaruh signifikan terhadap penumbuhan karakter publik siswa. Oleh karena itu pembelajaran PKn berbasis kontekstual hendaknya dikembangkan oleh guru di sekolah, dan berkolaborasi dengan orang tua di rumah, dan masyarakat, ketiga unsur tersebut karena dapat memberikan kontribusi terhadap penumbuhan karakter publik siswa dalam lingkungannya. Manusia (siswa) merupakan makhluk individual (pribadi), manusia juga makhluk sosial (bermasyarakat), Manusia akan semakin membaik kepribadiannya jika manusia itu sendiri semakin meningkatkan rasa tanggung jawabnya di lingkungan dimana berada. Bila terjadi kolaborasi antara guru, orang tua dan anggota masyarakat, terbentuk siswa berkarakter yang baik sesuai yang diharapkan.
4. Terdapat perbedaan signifikan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran PKn berbasis kontekstual dengan kelas yang menggunakan pembelajaran model konvensional terhadap penumbuhan watak

kewarganegaraan yang mengisyaratkan pada karakter privat dan karakter publik siswa. Oleh karena itu pembelajaran PKn berbasis kontekstual hendaknya dikembangkan secara berkesinambungan karena pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari; sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilannya dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat. sedangkan pelajaran PKn dengan model konvensional seringkali membosankan bagi siswa karena proses pembelajaran tidak menantang karena bertumpu pada guru, guru memberikan materi sedangkan siswa bersifat pasif, menerima, dan mendengarkan, dan hanya bersifat hapalan yang mengejar kognitif saja atau latihan mengingat konsep-konsep yang tidak kontekstual.

C. DALIL-DALIL

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut diatas, maka dalam penelitian ini dikemukakan beberapa dalil sebagai berikut:

1. Keefektifan Pembelajaran PKn berbasis kontekstual untuk mengembangkan penumbuhan watak kewarganegaraan siswa secara bersama. Penumbuhan karakter secara bertahap akan timbul pada diri siswa secara global tergantung pada cara pemberian materi yang sifatnya dapat memberikan konsep belajar

dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. pengetahuan dan keterampilannya dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkontruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

2. Kefektifan Pembelajaran PKn berbasis kontekstual untuk mengembangkan penumbuhan karakter privat siswa tergantung pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki dan melekat pada diri pribadi siswa tersebut, yang terbentuk secara terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkontruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.
3. Kefektifan Pembelajaran PKn berbasis kontekstual untuk mengembangkan penumbuhan karakter publik siswa tergantung pada kemampuan siswa menyeimbangkan posisinya sebagai makhluk individual dan makhluk sosial, sehingga siswa berkemampuan untuk memahami apa yang dipelajari dan diterapkan dalam tataran kehidupan dan fungsinya dimasa sekarang atau dimasa yang akan datang.
4. Kebermaknaa model pembelajaran PKn berbasis kontekstual dalam penumbuhan watak kewarganegaraan siswa. tergantung pada kreativitas dan inovasi guru dalam pembelajaran yang tergantung pada sarana dan prasarana pembelajaran, siswa, manajemen sekolah dan kurikulum.

